

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian Yang Digunakan

Penelitian menggunakan metode survai eksplanatoris, "tujuannya bersifat menerangkan atau menjelaskan, yakni mempelajari fenomena sosial dengan meneliti hubungan variabel penelitian" (M. Singarimbun, 1981:12). Tidak menggunakan survai deskriptif, tetapi survai eksplanatoris.

Survai yang deskriptif mencari data seluas mungkin dalam rangka mempelajari kondisi sosial dari suatu kelompok manusia, hubungan di antara manusia, dan juga pola kelakuan manusia.

Di samping "survai deskriptif" dipakai pula "explanatory surveys", yang bertujuan menguji suatu hipotesa, atau lebih umum lagi, menjelaskan hubungan-hubungan di antara variabel-variabel yang dimanipulasikan dengan bantuan komputer. Melalui tabel silang sebagai hasilnya, maka peneliti kemudian mencoba menganalisa hubungan di antara variabel-variabel tersebut (J. Vredenburg, 1978:41-42).

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif yang mengandalkan pemakaian alat pengumpul data kuesioner dan test, namun menggunakan juga observasi dan wawancara informal untuk mendapatkan data pelengkap.

Data yang terkumpul melalui kuesioner dan test, dianalisis dengan cara statistik non-parametrik karena diperkirakan bahwa responden atau sumber data tidak terlalu banyak. Distribusi populasinya cenderung tidak normal karena hanya terbatas pada ibu-ibu di satu desa.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini meliputi keseluruhan karakteristik, unsur, nilai atau faktor yang menyangkut hasil penyuluhan gizi, status sosial ekonomi, dan kemampuan penatalaksanaan makanan keluarga yang dilakukan ibu-ibu di desa Kinilow kabupaten Minahasa Propinsi Sulawesi Utara. Unit populasi adalah ibu rumah tangga yang tergolong dalam pasangan usia subur (PUS) serta mempunyai anak yang berumur di bawah lima tahun (balita) dan atau yang masih remaja.

Sebelum menentukan sampel penelitian, perlu dikemukakan tentang gambaran umum keadaan masyarakat desa Kinilow, agar dapat diketahui situasi lingkungan sosial budaya populasinya.

Sebagai salah satu desa tertua di Minahasa, desa ini merupakan pula cikal bakal atau asal mulanya salah satu kelompok etnis di Minahasa yakni sub-suku bangsa Tombulu (Tomohon). Sub-suku bangsa lainnya yang mempunyai bahasa yang berbeda-beda selain Tombulu adalah Tonsea, Tontemboan, Tondano, Tonsawang, Pasan-Ratahan, Ponosakan, dan Bantik.

Luas wilayah desa 1600 Ha yang terletak di dataran tinggi dengan ketinggian 600 meter di atas permukaan laut. Beriklim tropis, namun karena letaknya di pegunungan maka

dapat digolongkan beriklim sedang dengan suhu udara di antara 18° dan 27° . Wilayahnya sangat subur karena diapit oleh dua gunung berapi yakni gunung Lokon (1580 m) dan gunung Mahawu (1311 m).

Mata pencaharian penduduk desa tersebut pada umumnya bertani, selain ada juga yang pegawai sipil, ABRI, dan pengusaha yang jumlahnya hanya sedikit. Lahan pertaniannya, pada umumnya ditanami jagung, ubi-ubian, sayur-sayuran, untuk memenuhi kebutuhan makanan keluarganya sendiri. Bahan makanan lainnya yang tidak ditanam sendiri, diperoleh dengan cara membeli di pasar atau di warung. Untuk mendapatkan keuangan sebagai biaya hidup sehari-hari, sebagian besar penduduknya menjadi buruh tahi yang di sewa oleh keluarga-keluarga yang "berduit" dengan upah rata-rata Rp 2.500,- sehari. Biasanya mereka bekerja mencangkul atau membersihkan lahan yang ditanami jagung atau pohon cengkeh. Ada juga sebagian penduduk yang mata pencahariannya melakukan usaha kerajinan rakyat yakni membuat bakul dan nyiru dari anyaman bambu. Industri kecil kerajinan rakyat dengan jenis anyaman bambu ini adalah khas desa Kinilow yang diwariskan terus secara turun temurun. Pada umumnya kerajinan ini hanya dikerjakan secara sambilan oleh sebagian ibu-ibu dan gadis-gadis di desa. Pengerjaannya masih bersifat tradisional dan belum merupakan pekerjaan pokok sebagai pengrajin anyaman.

Transportasi dan komunikasi antar penduduk sangat lancar karena didukung oleh adanya fasilitas sarana dan pasarana jalan dan kendaraan yang memadai. Jarak antara desa dengan ibu kota kecamatan hanya 3,5 Km; dengan ibu kota kabupaten 15 Km; sedangkan dengan ibu kota propinsi hanya 20 Km. Dengan demikian maka kehidupan masyarakat perkotaan telah mempengaruhi kehidupan masyarakat pedesaan.

Sarana pendidikan formal terdiri dari: TKK dan SD GWIM, SD Katholik, dan SD INPRES, masing-masing satu buah. SLTP dan SLTA hanya ada di ibu kota kecamatan, kabupaten, dan propinsi. Bagi yang akan melanjutkan studi biasanya keluar desa. Di ibu kota kecamatan ada perguruan tinggi swasta (UKI) Tomohon. Perguruan tinggi negeri (IKIP dan UNSRAT) terdapat di ibu kota propinsi.

Fasilitas pelayanan kesehatan berupa PUSKESMAS dan POSYANDU terletak di desa tetangga yang jaraknya hanya 2 Km. Kegiatan POSYANDU berjalan lancar karena adanya kader-kader kesehatan dan penggerak PKK.

Desa ini dibagi dalam 10 wilayah Dusun (sejenis RT) yang dikepalai oleh Kepala Dusun. Setiap kepala dusun bertanggung jawab langsung kepada Kepala Desa. Terdapat pula LKMD yang bertugas untuk merencanakan dan melaksanakan program pembangunan masyarakat desa, di mana salah satu seksinya adalah Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK).

Tugasnya ialah membantu kepala desa untuk menggerakkan para ibu dalam melaksanakan pembangunan di desa.

Sesuai data statistik desa Kinilow (1987), terdapat 715 Kepala Keluarga (Rumah Tangga) dengan jumlah jiwa 3079 yang tersebar pada 10 Dusun. Pasangan usia subur berjumlah 415 sebagaimana yang terdapat pada Tabel di bawah ini.

TABEL 3
JUMLAH PENDUDUK DESA: PER- KK, PUS
PADA SETIAP DUSUN

Dusun	Jumlah Penduduk		PUS
	J i w a	K K	
I	298	70	40
II	314	72	41
III	299	70	41
IV	309	72	42
V	308	72	43
VI	307	71	40
VII	310	72	42
VIII	309	72	43
IX	311	72	40
X	314	72	43
Jumlah semua:	3079	715	415

Sumber: Statistik Desa Kinilow
1987

Sampel penelitian ditentukan secara purposif dengan pertimbangan bahwa data dan informasi yang akurat diperoleh dari ibu-ibu yang masih mempunyai anak balita dan atau anak remaja, karena merekalah yang paling sesuai untuk menerapkan hasil pendidikan atau penyuluhan gizi bagi anak-anaknya yang masih dalam taraf pertumbuhan jasmani dan rohaninya. Sebanyak 20% dari 415 PUS ditetapkan sebagai sampel, yakni 83 orang ibu (responden) sebagaimana terdapat pada tabel berikut ini.

TABEL 4
PENENTUAN SAMPEL/RESPONDEN

D u s u n	Unit Populasi (PUS)	Sampel/Responden
I	40	3
II	41	8
III	41	8
IV	42	8
V	43	9
VI	40	3
VII	42	3
VIII	43	9
IX	40	3
X	43	9
J u m l a h	415	83

Setiap dusun diambil 3 orang ibu, kecuali dusun V, VIII dan X yang masing-masing 9 orang ibu sebagai responden. Penentuan jumlah sampel ini tidak menggunakan rumus-rumus teknik sampling berdasarkan teori peluang. Pemilihan sampel (responden) dari setiap dusun, misalnya memilih 8 dari 40 ibu (unit populasi - PUS), dilakukan secara acak dengan "undian". Jadi jumlah responden pada setiap dusun ditentukan secara acak dengan cara mengundi. Ternyata ada 83 responden, namun yang datanya dapat diolah hanya 82.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan paradigma penelitian yang melukiskan hubungan antara ketiga variabel penelitian, maka operasionalisasinya dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tingkat pengetahuan ibu-ibu sebagai hasil penyuluhan gizi?
2. Bagaimanakah pandangan ibu-ibu tentang makanan sebagai hasil penyuluhan gizi?
3. Bagaimanakah status sosial ekonomi keluarga?
4. Bagaimanakah taraf kemampuan/keterampilan ibu-ibu dalam penatalaksanaan makanan keluarga sehari-hari?
5. Adakah hubungan antara tingkat pengetahuan ibu-ibu dengan kemampuannya menatalaksanakan makanan keluarga?
6. Adakah hubungan antara pandangan ibu-ibu dengan

kemampuannya menatalaksanakakan makanan keluarga?

7. Adakah hubungan antara status sosial ekonomi keluarga dengan kemampuan ibu-ibu menatalaksanakakan makanan keluarganya?

8. Adakah hubungan antara status sosial ekonomi keluarga dengan pengetahuan gizi ibu-ibu?

9. Adakah hubungan antara status sosial ekonomi keluarga dengan pandangan ibu-ibu tentang makanan?

D. Anggapan Dasar dan Hipotesis

Anggapan dasar yang menjadi titik tolak dalam penelitian ini adalah:

1. Orang yang paling menentukan dalam penatalaksanaan makanan keluarga misalnya mempersiapkan, mengolah dan memberi makan kepada anak-anaknya adalah para ibu.

2. Penyuluhan/pendidikan gizi merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan taraf pengetahuan dan merubah sikap mental para peserta didik agar dapat berpartisipasi dalam proses pembangunan masyarakat desa.

3. Menu makanan keluarga yang memenuhi syarat gizi sangat berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta kecerdasan anak.

4. Kemampuan ibu-ibu dalam menatalaksanakakan makanan keluarganya sehari-hari sangat berhubungan dengan pengetahuan, pandangan, sikap, dan ketrampilannya di bidang

gisi.

Sebagai dugaan sementara terhadap masalah yang diteliti, dirumuskan beberapa hipotesa yang akan diuji kebenarannya. Hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

1. Hasil penyuluhan gizi berhubungan secara positif dan signifikan dengan kemampuan ibu-ibu dalam penatalaksanaan makanan keluarganya.

1.1. Terdapat hubungan yang positif antara tingkat pengetahuan gizi dengan kemampuan penatalaksanaan makanan keluarga.

1.2. Terdapat hubungan yang positif antara pandangan tentang makanan dengan kemampuan penatalaksanaan makanan keluarga.

2. Status sosial ekonomi keluarga berhubungan secara positif dan signifikan dengan kemampuan ibu-ibu dalam penatalaksanaan makanan keluarganya.

3. Terdapat hubungan yang positif antara status sosial ekonomi keluarga dengan tingkatan pengetahuan gizi para ibu.

4. Terdapat hubungan yang positif antara status sosial ekonomi dengan pandangan ibu-ibu tentang makanan.

5. Terdapat hubungan yang positif antara tingkatan pengetahuan gizi dengan pandangan tentang makanan yang hendak

dimakan.

Hasil pengujian hipotesis (analisis data) berdasarkan data kuantitatif akan dikaji lebih lanjut dengan menggunakan data kualitatif sebagai hasil penggunaan teknik observasi dan wawancara secara informal.

E. Penyebaran Konsep-Konsep: Teoritis, Empiris dan Analitis

Variabel-variabel penelitian sebagaimana yang diuraikan dan dijelaskan di muka (lihat paradigma penelitian) perlu diuraikan lagi secara terinci dan operasional menurut konsep-konsep teoritis, empiris, dan analitis. Berdasarkan penjabaran konsep-konsep inilah maka instrumen penelitian dapat disusun.

TABEL 5
VARIABEL DEPENDEN Y

Konsep		
Teoritis	Empiris	Analitis
Kemampuan Penatalaksanaan Makanan Keluarga	Indeks Observasi Kuesioner	Jawaban ibu-ibu terhadap pertanyaan dan mengamati perilaku mereka yang berkenaan dengan: 1a. Memilih bahan makanan pokok (beras, jagung, sagu ubi-ubian). 1b. Lauk pauk: Protein hewani (daging, ikan)
	1. Persiapan/Pemilihan/Penyediaan bahan makanan	

- Protein nabati
(tempe, tahu, kacang-kacangan).
- 1c. Sayur-sayuran:
(akar, batang, daun, bunga, buah).
- 1d. Buah-buahan
(warnanya, daging, biji).
- 1e. Susu
2. Penyusunan menu keluarga
- 2a. Cara menyusun menu seimbang menurut keadaan anggota keluarga (makanan bayi, anak balita, remaja, orang sakit, keadaan menyusui atau hamil)
- 2b. Komposisi bahan makanan untuk anggota keluarga.
3. Pengolahan bahan makanan
- 3a. Cara memasak setiap jenis bahan makanan.
- 3b. Cara menyelesaikan makanan setelah dimasak.
- 3c. Cara menghidangkannya.

TABEL 6

VARIABEL INDEPENDEN X_1

Konsep		
Teoritis	Empiris	Analitis
Hasil Penyuluhan Gizi (Prestasi Belajar)	Indeks Prestasi (Test) 1. Kawasan Kognitif	Jawaban Ibu-Ibu terhadap pertanyaan-pertanyaan yang berkenaan dengan: 1a. Zat-zat makanan yang dibutuhkan tubuh manusia. 1b. Kegunaan setiap zat gizi. 1c. Sumber-sumber zat gizi.

2.Kawasan Afektif

1d.Hubungan makanan dan kesehatan.

2a.Anggapan-anggapan yang salah terhadap makanan yang hendak dimakan.

2b.Kebiasaan-kebiasaan terhadap makanan.

2c.Sikap menerima atau menolak suatu makanan.

TABEL 7
VARIABEL INDEPENDEN X₂

Konsep		
Teoritis	Empiris	Analitis
Status sosial Ekonomi	Indeks Skala (Inventory)	Jawaban Ibu-Ibu terhadap pertanyaan-pertanyaan yang berkenaan dengan:
1.Keluarga	1.Susunan Keluarga	1a.Jumlah anak dalam klasifikasi pendidikan. b.Jumlah anak dalam klasifikasi umur.
2. Pendidikan	2.Ijazah	2a.Jenjang sekolah yang ditempuh (tdk sek.----- PT) 2b.Jenjang sekolah yang ditempuh suami (tdk sek. ---- PT)
3.Sumber dan penghasilan	3a.Pekerjaan 3b.Penghasilan	3a1.Jenis pekerjaan pokok suami. 3a2.Jenis pekerjaan pokok sendiri. 3b.Besar penghasilan ke-

- | | | |
|----------------------------|---|---|
| | bersih per-
bulan yang
dibawa pulang
ke rumah. | luarga yang terentang
dari: Kurang Rp50.000,-
s/d lebih Rp300.000,- |
| | 3c. Sumber peng-
hasilan la-
innya. | 3c. Sumber penghasilan la-
innya dari keluarga,
yang terentang dari
tidak memiliki s/d me-
miliki sawah, ladang,
kebun, ternak. |
| 4. Barang yang
dimiliki | 4a. Pemilikan ba-
rang elektro-
nik. | 4a1. Tidak memiliki atau
memiliki radio.
4a2. Televisi biasa/warna
4a3. Video tape
4a4. Lemari es |
| | 4b. Pemilikan ken-
daraan pribadi | 4b. Tidak memiliki atau
memiliki kendaraan
pribadi (sepeda motor,
mobil). |
| 5. Sarana kehi-
dupan | 5. Rumah yang di-
miliki. | 5a. Status rumah,
milik sendiri atau
bukan.
5b. Ukuran luas bangunan
dan tanahnya.
5c. Jenis/tipe rumah.
5d. Ada listrik atau tidak |

F. Instrumen Pengumpul Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menguji hipotesis sesuai dengan masalah yang dirumuskan sebagai hubungan antar variabel adalah kuesioner, dan test.

Untuk mendapatkan data kualitatif digunakan teknik observasi dan wawancara yang tidak terbatas kepada sampel yang berjumlah 82 orang. Beberapa tokoh masyarakat desa

dijadikan pula sebagai sumber informasi.

Untuk mendapatkan data kuantitatif dari responden ibu-ibu digunakan instrumen yang sesuai dengan jenis variabel penelitian. Responden ibu-ibu sebagai sampel dipilih dari ibu-ibu pasangan usia subur yang masih mempunyai anak balita dan atau anak remaja, karena disesuaikan dengan karakteristik masalah gizi keluarga. Adapun jenis instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Format SSE: Kuesioner tentang Status Sosial Ekonomi keluarga (merupakan variabel X_2).
- 2) Format HPG: Merupakan variabel X_1 yakni Hasil Penyuluhan Gizi yang terdiri dari dua jenis instrumen yakni:
 - A. Test Prestasi Belajar tentang pengetahuan gizi/zat makanan (variabel $X_{1.1}$).
 - B. Kuesioner tentang Pandangan Ibu-Ibu tentang Makanan (variabel $X_{1.2}$).
- 3) Format KPMK: Kuesioner tentang Kemampuan Pengelolaan (Penatalaksanaan) Makanan Keluarga (merupakan variabel Y).

Penjelasan mengenai setiap instrumen tersebut di atas adalah sebagaimana diuraikan berikut ini.

1. Format SSE: Kuesioner tentang Status Sosial Ekonomi

Untuk mendapatkan data tentang status sosial ekonomi keluarga, disusun suatu kuesioner yang terdiri dari se-

jumlah item. Setiap item mempunyai beberapa kemungkinan jawaban yang perlu dipilih ataupun diisi kelengkapannya. Maksud pengisian kuesioner tersebut untuk mengetahui tentang status sosial ekonomi keluarga/ rumah tangga responden yang terentang dari tingkat rendah, sedang dan tinggi.

Dasar teoritis penyusunan instrumen ini bertitik tolak dari hasil penelitian Warner (1968) yang mengemukakan bahwa penentuan status sosial ekonomi itu diukur berdasarkan "Occupation, Source of Income, House Type, and Dwelling Area" (E.M. Sobari, 1987:117). Dengan demikian kuesioner status sosial ekonomi keluarga responden, selain akan mengungkapkan gambaran umum tentang: umur, status perkawinan, jumlah anak, tingkat pendidikan anak, tingkat pendidikan suami, tingkat pendidikan responden, pekerjaan pokok suami, pekerjaan pokok responden, maka akan mengungkapkan secara khusus tentang: (1) sumber dan penghasilan keluarga, (2) barang yang dimiliki keluarga, (3) sarana kehidupan yang dimiliki keluarga, dan (4) lingkungan tempat tinggal keluarga. Masing-masing komponen ini dijabarkan pula dalam beberapa indikator (lihat Tabel 7).

Instrumen pengumpul data tersebut adalah alat ukur dalam bentuk kuesioner yang merupakan suatu inventori terhadap keadaan keluarga, pendidikan, sumber penghasilan, barang yang dimiliki, dan sarana kehidupan.

2. Format HPG: tentang Hasil Penyuluhan Gizi yang terdiri dari:

2A. Test Prestasi Belajar tentang Pengetahuan Gizi

Instrumen ini disusun dalam bentuk test pilihan berganda yang terdiri dari sejumlah item. Setiap item mengandung lima kemungkinan jawaban. Responden memilih satu kemungkinan jawaban yang paling tepat. Jawaban yang benar adalah jawaban yang sudah ditentukan kebenarannya. Kunci jawabannya sudah disiapkan agar memudahkan pemeriksaan. Test prestasi belajar ini merupakan test buatan sendiri yang penyusunannya menggunakan syarat-syarat konstruksi item test. Kesahihan isi bahan test disesuaikan dengan tujuan pengajaran/penyuluhan gizi untuk masyarakat desa, sebagaimana yang terdapat dalam kurikulumnya (sesuai Buku Penuntun Umum Pendidikan Gizi, Direktorat Gizi Depkes 1979). Tujuan pendidikan /penyuluhan gizi yang akan dicapai dalam penggunaan instrumen test ini, terbatas pada kemampuan kognitif responden (Bejamin Bloom, 1956). Lingkup bahan pengetahuan gizi yang ditanyakan adalah: (1) zat-zat makanan yang dibutuhkan tubuh manusia, (2) kegunaan setiap zat gizi, (3) sumber-sumber zat gizi, dan (4) hubungan makanan dan kesehatan. Kesemuanya ini merupakan domain atau kawasan kognitif yang perlu diukur. Sedangkan kawasan afektif diukur dengan menggunakan instrumen kuesioner berupa skala sikap.

2B. Kuesioner Pandangan tentang Makanan

Untuk mengetahui pandangan atau pendapat responden tentang makanan yang hendak dimakan anggota keluarganya, digunakan kuesioner dalam bentuk skala sikap yang sederhana. Instrumen ini terdiri dari beberapa item yang dilengkapi dengan dua kemungkinan jawaban setuju atau tidak setuju. Instrumen ini digunakan untuk mengetahui kawasan afektif responden (ibu-ibu) tentang makanan yang hendak dimakan. Kesahihan instrumen ini sesuai dengan materi pendidikan gizi untuk aspek afektif (Benyamin Bloom, 1956), sebagaimana yang terdapat dalam Buku Pedoman Umum Pendidikan Gizi yang diterbitkan oleh Direktorat Gizi Depkes tahun 1979. Lingkup bahan yang ditanyakan adalah: (1) Anggapan-anggapan yang salah terhadap makanan yang hendak dimakan, (2) Kebiasaan-kebiasaan terhadap sesuatu bahan makanan, dan (3) Sikap menerima atau menolak suatu jenis makanan.

3. Format KPMK: Kuesioner tentang Kemampuan Penatalaksanaan Makanan Keluarga

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner berbentuk skala penilaian. Tujuannya untuk mengetahui performance atau penempilan responden yang menyangkut ketrampilan menatalaksanakan/mengelola makanan keluarga. Instrumen ini terdiri dari beberapa item yang setiap item sudah dilengkapi dengan tiga kemungkinan jawaban.

Yang diselidiki menyangkut kawasan/domain performance atau psikomotor (Benjamin Bloom, 1956) yang berupa ketrampilan atau kecekatan ibu-ibu dalam mempersiapkan, merencanakan, mengolah/mengimplementasikan, dan mengontrol, pelaksanaan makanan yang hendak dimakan seluruh anggota keluarganya. setiap hari. Lingkupan kegiatan yang ditanyakan menyangkut hal-hal:

- 1) Cara penyediaan jenis-jenis makanan yang memenuhi syarat gizi.
- 2) Cara penyusunan menu keluarga (menu seimbang).
- 3) Cara pengolahan bahan makanan.

Data kuantitatif diperoleh dari penggunaan instrumen kuesioner berbentuk skala penilaian tersebut. Namun perlu dilengkapi lagi dengan data kualitatif melalui penggunaan teknik observasi langsung pada beberapa keluarga dan mengadakan wawancara secara informal dan mendalam.

Walaupun diakui bahwa setiap instrumen pengumpul data dalam penelitian yang berparadigma positivistik itu perlu diadakan pemeriksaan tingkat validitas dan reliabilitas, namun penelitian ini tidak melakukannya karena populasinya kecil dan sampelnya ditarik secara purposif. Penelitiannya merupakan gabungan antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Disain penelitiannya merupakan disain *expost facto* dalam bentuk studi korelasional yang dilengkapi dengan observasi langsung dan wawancara informal (aspek kualitatif).